Integrated Twin Towers
Building Character Qualities:
for the Smart, Pious, and
Honorable Nations

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

URGENSI SPIRITUAL QUOTIEN (SQ) DALAM PENINGKATAN KINERJA

Oleh: Prof. Dr. Ali Mudlofir, M.Ag.
Guru Besar Ilmu Pendidikan Islam pada UINSA Surabaya

Disampaikan pada Program ASN Belajar Seri 16-BPSDM Provinsi Jatim
Tanggal 11 Mei 2023

Perkembangan Pemikiran Howard Gardner

- Pada tahun 1980 an Gardner awalnya membagi kecerdasan majmuk manusia menjadi 8 macam yaitu:

1. **Kecerdasan** Visual-Spasial
2. **Kecerdasan** Linguistik-Verbal
3. **Kecerdasan** Logis-Matematika
4. **Kecerdasan** Kinestetik-Jasmani
5. **Kecerdasan** Musikal
6. **Kecerdasan** Interpersonal
7. **Kecerdasan** Intrapersonal
8. **Kecerdasan** Naturalistik

- Lalu dia menambahkan menjadi 9 macam; dengan menambahkan

9. **Kecerdasan Eksistensial**

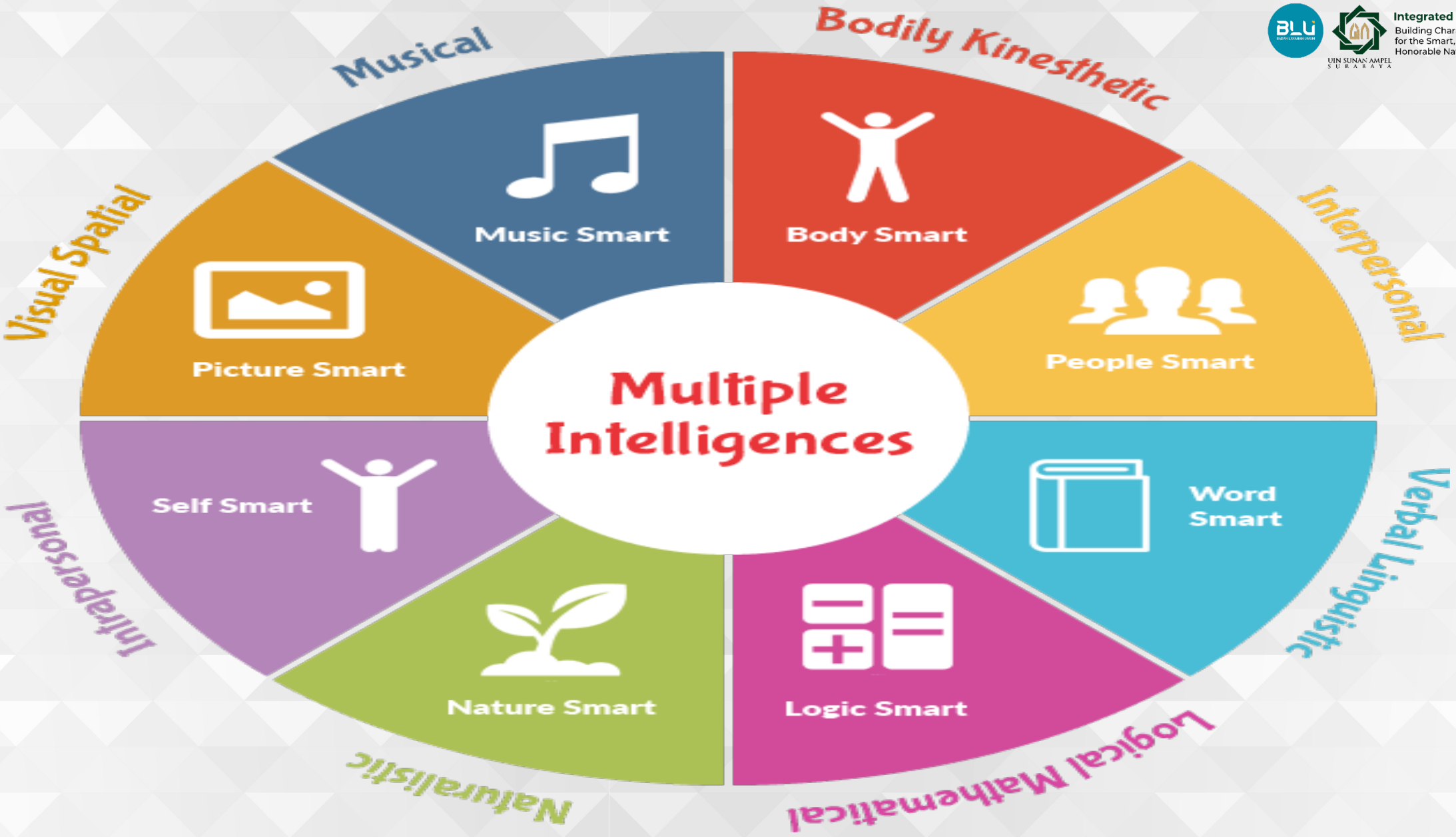
Multiple Intelligences
Musical
Music Smart
Bodily Kinesthetic
Body Smart
Interpersonal
People Smart
Verbal Linguistic
Word Smart
Logical Mathematical
Logic Smart
Naturalistic
Nature Smart
Intrapersonal
Self Smart
Visual Spatial
Picture Smart

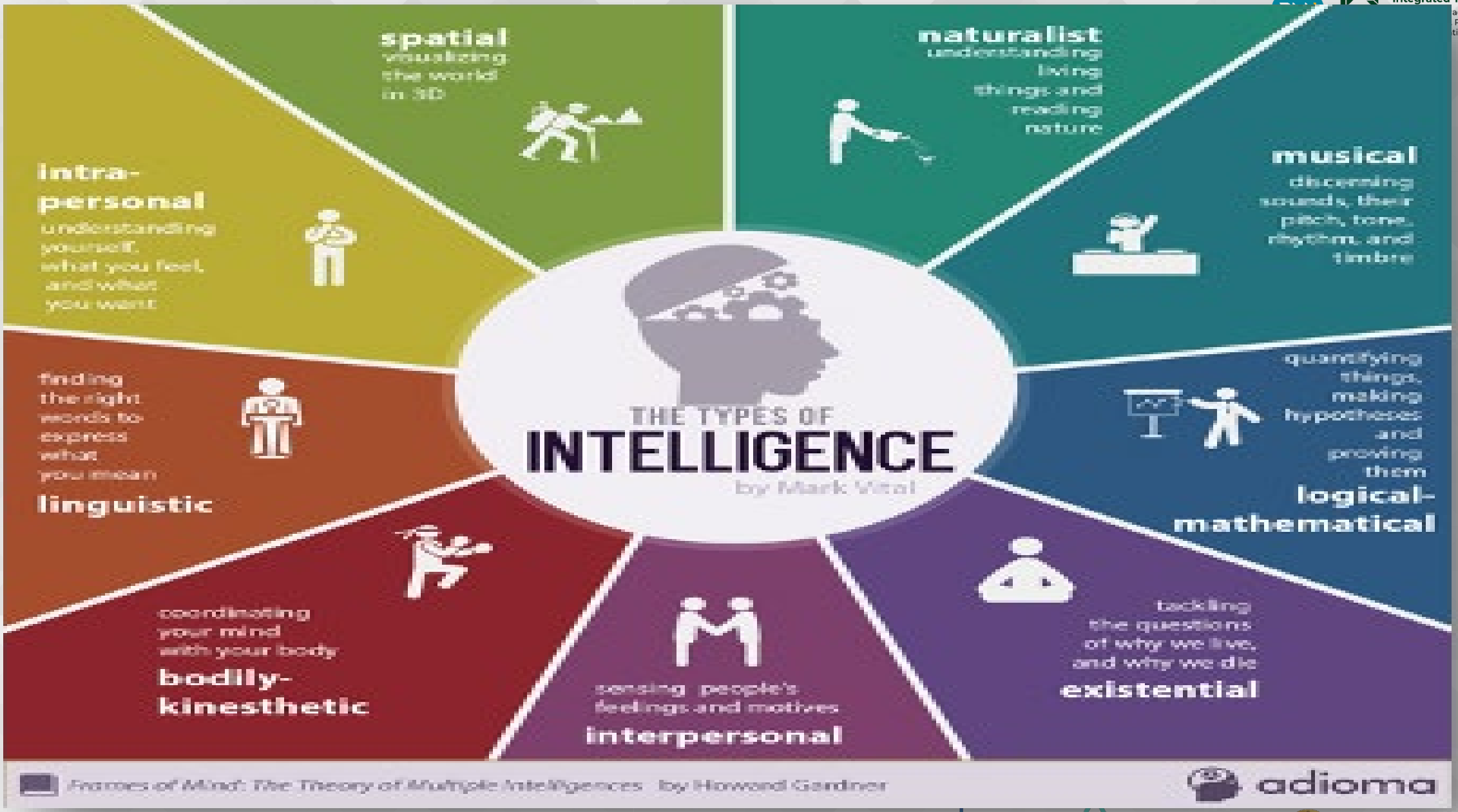
THE TYPES OF
INTELLIGENCE
by Mark Vital
spatial
visualizing the world in 3D
naturalist
understanding living things and reading nature
musical
discerning sounds, their pitch, tone, rhythm, and timbre
logical-mathematical
quantifying things, making hypotheses and proving them
existential
tackling the questions of why we live, and why we die
interpersonal
sensing people's feelings and motives
bodily-kinesthetic
coordinating your mind with your body
linguistic
finding the right words to express what you mean
intra-personal
understanding yourself, what you feel, and what you want
Frames of Mind: The Theory of Multiple Intelligences by Howard Gardner
adioma

3 Kecerdasan Manusia (Ary Ginanjar A):

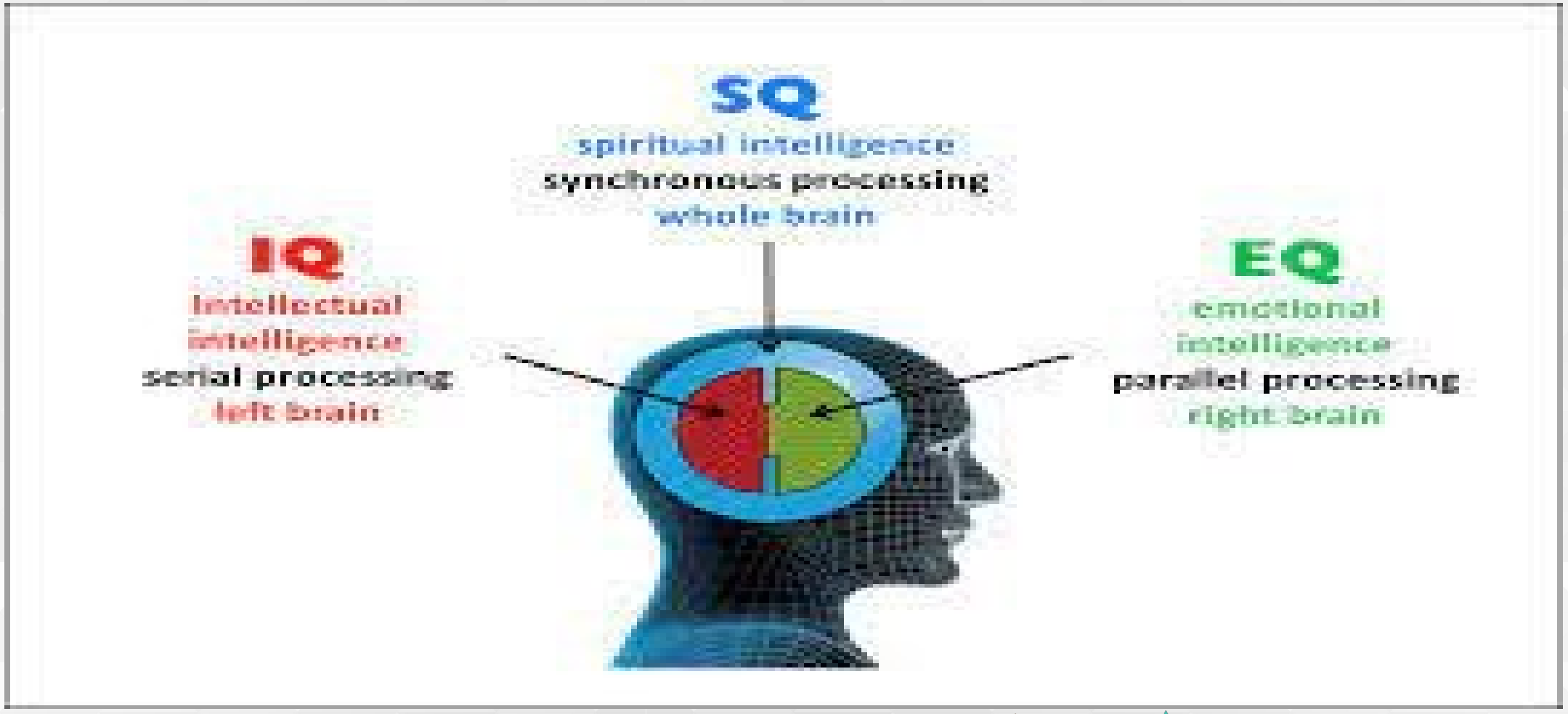

3 Kekuatan Kejiwaan Manusia

Id, Ego, Superego
(Sigmund Freud)

ID

- Pemberi inspirasi pemenuhan kepuasan alamiah (biologis) manusia, hidonis.
- Ia banyak berada di alam bawah sadar manusia.
- Pendorong tingkah laku destruktif

EGO

- Bersifat netral, rasional
- Menunjukkan akibat terjadinya perbuatan
- Menjadi pemberi referensi pada individu manusia.

Super ego

- Bersifat kontra id.
- Mendorong ketaatan pada nilai (value), berjalan taat aturan, dan perilaku positif.

Bandingkan Konsep Al Ghazali

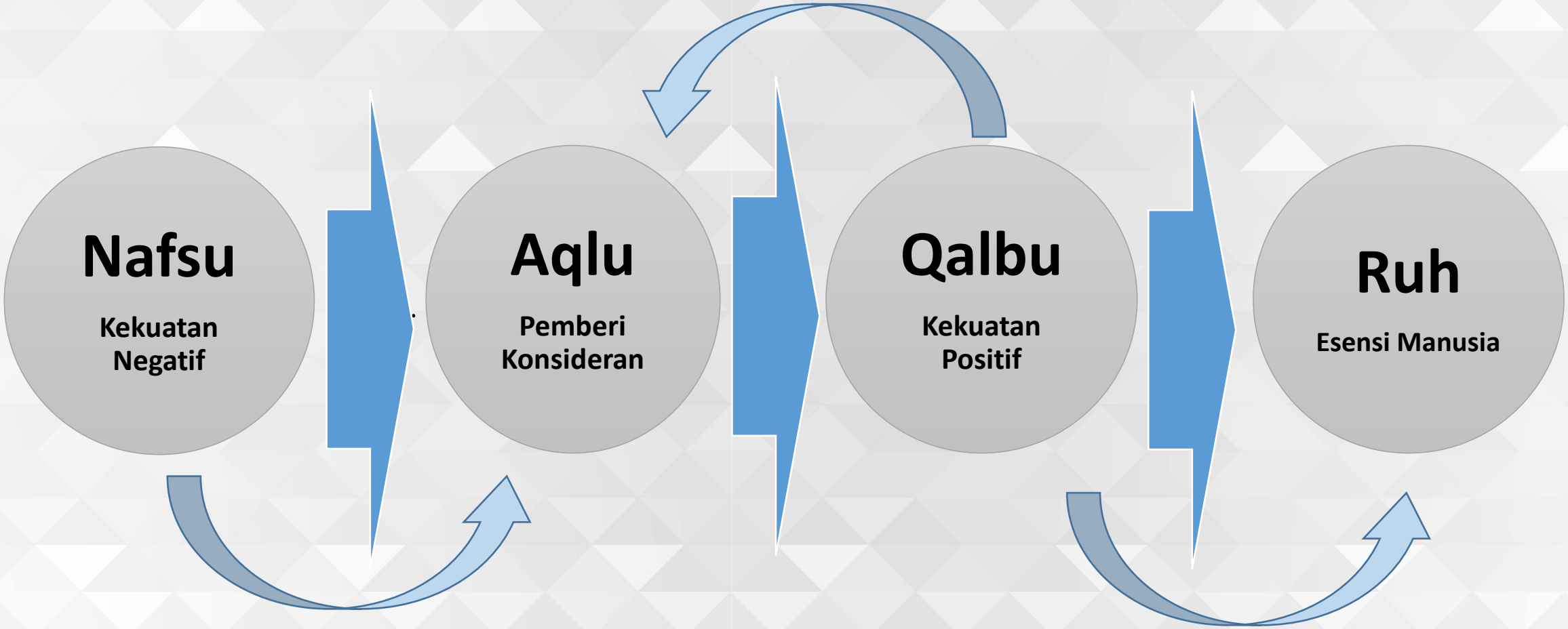

Spiritual Quotient (SQ)

- Spiritual quotient adalah kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan persoalan makna dan nilai (Value), yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup seseorang dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan seseorang baik-buruk, pantas-tidak pantas.

Mengapa SQ Penting?

- Kecerdasan ini akan memberikan makna dan nilai pada setiap aktifitas yang dikerjakan manusia.
- Kecerdasan ini akan mengantarkan menuju kesuksesan dirinya.
- Kecerdasan ini akan membantu seseorang untuk mampu menerima diri, dan mudah menerima kenyataan.
- Kecerdasan ini akan mengantarkan manusia mudah mengenali dan mendekati Tuhannya.

Indikator SQ

- **Tanggung jawab**: tanggung jawab yang dimaksud adalah tanggung jawab dalam hidup. orang dengan SQ yang baik tahu visi hidupnya dan ia ingin berkontribusi untuk generasi setelahnya.
- **Rendah hati**: seseorang dengan SQ yang baik akan selalu merasa rendah hati, karena ia tahu ia hanyalah seseorang dari jutaan orang di dunia. Ia tidak bisa menganggap dirinya lebih baik daripada orang lain.
- **Kebahagiaan**: orang dengan SQ tinggi menyadari kebahagiaan diri dan cara membuat diri merasa bahagia

Bagaimana Melatih Ketajaman SQ ?

1. Menghubungkan diri dengan tujuan hidup.
2. Menerapkan kebiasaan-kebiasaan yang positif dan positif thinking .
3. Suka berbuat baik, empathy kepada orang lain .
4. Latihan *mindfulness*.
5. Selalu bersyukur.
6. Mudah melakukan ibadah
7. Latihan bermurah hati kepada orang lain.

QS. Al-Isra' Ayat 7

- اِنْ اَحْسَنْتُمْ اَحْسَنْتُمْ لِاَنْفُسِكُمْ ۗوَاِنْ اَسَأْتُمْ فَلَهَا ۗفَاِذَا جَاۤءَ وَعْدُ الْاٰخِرَةِ لِيَسۤـُٔوْا وُجُوْهَكُمْ وَلِيَدْخُلُوا الْمَسْجِدَ كَمَا دَخَلُوْهُ اَوَّلَ مَرَّةٍ وَّلِيُتَبِّرُوْا مَا عَلَوْا تَتْبِيْرًا.

Jika kamu berbuat baik (berarti) kamu berbuat baik untuk dirimu sendiri, dan jika kamu berbuat jahat, maka (kerugian kejahatan) itu untuk dirimu sendiri. Apabila datang saat hukuman (kejahatan) yang kedua, (Kami bangkitkan musuhmu) untuk menyuramkan wajahmu lalu mereka masuk ke dalam masjid (Masjidil Aqsa), sebagaimana ketika mereka memasukinya pertama kali dan mereka membinasakan apa saja yang mereka kuasai.

Integrated Twin Towers

Building Character Qualities:
for the Smart, Pious, and
Honorable Nations

Terima kasih